

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2018

ISSN: 2579-9703 (P)

ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor-In-Chief

Ahmad Saifuddin, IAIN Surakarta

Editorial Board

Mudofir, IAIN Surakarta

Syamsul Bakri, IAIN Surakarta

Editor

Ferimeldi, IAIN Surakarta

Abraham Zakky Zulhazmi, IAIN Surakarta

Akhmad Anwar Dani, IAIN Surakarta

Fuad Hasyim, IAIN Surakarta

Lintang Seira Putri, IAIN Surakarta

Alamat Redaksi:

IAIN (State Institute for Islamic Studies) Surakarta

Jln. Pandawa No. 1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

<i>Strategi Manajemen Kelas Pada Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan-Sleman</i>	
Arif Rifanan	1-13
<i>Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Film Bajrangi Bhaijaan</i>	
Anggraeni Novita Sari	15-29
<i>Kesantunan Berbahasa dalam Novel Teman Imaji Karya Mutia Prawitasari: Kajian Pragmatik</i>	
Dewi Nur Fitriana	31-46
<i>Peran Mata Kuliah Islam dan Budaya Jawa dalam Menghadapi Ujaran Kebencian</i>	
Eko Nur Wibowo	47-59
<i>Using Learning Management System "Edmodo" for Sociolinguistic Learning: A Case Study at English Education</i>	
Eliana Nur Azizah	61-70
<i>Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani</i>	
Fitria Rachmawati Zain	71-82
<i>Video Blogging in the Digital Era for Learning English Speaking</i>	
Izatussariroh	83-91

<i>Majalah Cilukba: Islam, Tradisi Lokal dan Rekonstruksi Kebangsaan</i>	
Okta Nurul Hidayati	93-106
<i>Self-esteem pada Penyandang Disabilitas Fisik Pasca Kecelakaan</i>	
Aji Putra	107-119
<i>Jual Beli Dropshipping oleh Kalangan Mahasiswa IAIN Surakarta Menurut Hukum Islam</i>	
Daimul Ikhsan	121-132
<i>Analisis Perbandingan Penilaian Kualitas Teks Terjemahan Video The Eager Beavers and Old Mr. Oldkool Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris</i>	
Dina Fitri Annisa	133-145
<i>Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa di SMK IPTEK Weru Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019</i>	
Oktaveria Lilafi Nur Afidah	147-158
<i>Digital Literasi dan Self Directed Learning dalam Pembelajaran Mahasiswa PBI IAIN Surakarta</i>	
Khoirul Latifah	159-167
<i>An Analysis Translation Techniques in Indonesian-English Subtitle in Alice In Wonderland Movie By Indoxxi.Net</i>	
Luthfiyah	169-178
<i>Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course</i>	
Mahma Amila Sholikha	179-188



Digital Literasi dan Self Directed Learning dalam Pembelajaran Mahasiswa PBI IAIN Surakarta

**Khoirul Latifah
IAIN Surakarta**

Abstract

Students are adult learners who are required to be independent in learning. Along with the rapid and massive development of the times, in self-directed learning students are currently facilitated by the availability of technology. So in this era of digital literacy becomes important provisions in student independent learning. In this study, the author will examine digital literacy and self-directed learning independent learning abilities among students of third-year English Education IAIN Surakarta. This research leads to qualitative research. The results of the study note that, to complete the assignments of the lecturers, many students use the internet as a source of learning. In addition they realize that they have implemented independent learning (SDL) in their daily lives. Balanced by their ability to digitally literate, the process of independent learning increasingly adds to the learning outcomes.

Abstrak

Mahasiswa merupakan pembelajar dewasa yang dituntut mandiri dalam belajar. Seiring dengan perkembangan zaman yang cepat dan masif, dalam pembelajaran mandiri (self-directed learning) mahasiswa saat ini dimudahkan dengan ketersediaan teknologi. Maka dalam era sekarang digital literasi menjadi bekal penting dalam belajar mandiri mahasiswa. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang digital literasi dan kemampuan belajar mandiri self-directed learning di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris tahun ketiga IAIN

Corresponding Author

Khoirullatifah29@gmail.com

Surakarta. Penelitian ini mengarah kepada penelitian kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa, untuk menyelesaikan tugas-tugas dari dosen banyak mahasiswa memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran. Selain itu mereka menyadari bahwa mereka sudah menerapkan pembelajaran mandiri (SDL) dalam kesehariannya. Diimbangi dengan kemampuan mereka berdigital literasi, proses belajar mandiri semakin menambah hasil pembelajaran.

Keywords: Digital literacy, self-directed learning

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara sungguh-sungguh, di mana dalam menjalani serangkaian perkuliahan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri karena pada kenyataannya mahasiswa disibukkan dengan kegiatan-kegiatan organisasi atau pekerjaan sampingan. Maka secara normatifnya seorang mahasiswa adalah para siswa yang mengikuti pendidikan tinggi dengan sikap kemandirian, kematangan berpikir, kesiapan menentukan pilihan dan sikap menuju kedewasaan baik dalam alur kegiatan belajar mengajar (KBM kuliah) dan juga pengambilan keputusan.

Mahasiswa adalah pembelajar dewasa. Pembelajaran dewasa (pembelajaran andragogi) memerlukan sebuah kemandirian. Kemandirian disini dimaksudkan bahwa mahasiswa mampu melakukan aktivitas pembelajaran sendiri tanpa bantuan pendamping. Menurut Gibbons, pembelajaran yang mandiri mempersiapkan pembelajar untuk menghadapi perkembangan zaman dimana perkembangan terjadi sangat cepat, ilmu pengetahuan diperbarui setiap tahun. Maka pembelajaran mandiri diperlukan untuk menjadikan mahasiswa sebagai pelajar tingkat akhir bertahan untuk segala sesuatu yang tidak bisa diprediksi (Gibbons, 2002).

Seiring dengan perkembangan zaman yang cepat dan masif, dalam pembelajaran mandiri (*self-directed learning*) mahasiswa saat ini dimudahkan dengan ketersediaan teknologi. P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) mengembangkan *framework* pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan,

pengetahuan dan kemampuan di bidang teknologi, media, dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir (Wijaya, Sudjimat, Nyoto, 2016). Kemajuan teknologi memberkati para mahasiswa untuk dapat mengakses sumber belajar tanpa khawatir. Sumber belajar sudah tidak lagi hanya terbatas pada diktat yang diberikan dosen.

Menurut AECT (*Association Education Center and Technology*), sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar atau lingkungan (Yusri, 2013). Sesuai dengan model pembelajaran kekinian, mahasiswa diperbolehkan untuk menggunakan semua sumber belajar yang menunjang tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan maksimal (Jonassen, 2015).

Setelah mahasiswa memperoleh keterampilan mencari sumber pembelajaran melalui internet, ia diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta pada gilirannya menambah motivasi untuk belajar (Hasugian, 2009). Teknologi berupa internet menjadi sumber ilmu yang luas terlebih bagi kebutuhan pendidikan dan penelitian untuk mahasiswa. Ada banyak website yang bisa dikunjungi untuk mendapat sumber pembelajaran.

Mahasiswa untuk belajar mandiri dapat mengakses banyak jurnal-jurnal hasil penelitian, mengunduh *e-book*, mengakses situs pribadi dosen atau profesor yang diikuti, menyebar angket atau kuisisioner, membaca kabar terkini untuk analisis lapangan dan lain sebagainya. Agar mampu menyelaraskan kemampuan belajar mandiri dan ketersediaan sumber pembelajaran yang melimpah di internet, maka seorang mahasiswa sebaiknya memiliki kemampuan untuk mengoperasikan teknologi digital secara maksimal (M. Firman Akbar, 2017). Digital literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kegiatan sehari-hari (Kurnianingsih, Rosini, & Nita Ismayati, 2017)

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Firman Akbar dan Filia Dina Anggaraeni pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Selfdirected Learning Pada Mahasiswa Skripsi” mengulas kemampuan para mahasiswa semester akhir dalam upaya menempuh skripsi untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan digital literasi. Dari hasil penelitiannya, ditemukan adanya hasil signifikan dalam korelasi antara kemampuan belajar mandiri (*self-directed learning*) dengan literasi digital yang dimiliki mahasiswa akhir yang menyusun skripsi.

Maka dengan ini penulis menginisiasi untuk melakukan penelitian tentang digital literasi dan kemampuan belajar mandiri *self-directed learning* di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris tahun ketiga IAIN Surakarta.

Self-directed learning yang kemudian disingkat SDL berhubungan dengan kemampuan seseorang pembelajar untuk peningkatan kemampuan, pengetahuan, prestasi, keterampilan, atau pengembangan yang dibawa oleh dirinya sendiri dengan metode apapun serta kapan pun (Gibbons, 2002). SDL memiliki indikator kemampuan di mana pembelajar dapat menentukan dan memilih tujuan yang ingin mereka capai, merencanakan strategi, memperoleh untung memecahkan masalah, mengelola diri mereka, dan mengevaluasi pikiran dan pekerjaan mereka. SDL penting karena memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pendekatan mereka tugas belajar, menggabungkan pengembangan keterampilan dengan pengembangan karakter, dan mempersiapkan mereka untuk belajar sepanjang hidup mereka (Ibid, 3).

Kesadaran untuk menerapkan SDL bagi mahasiswa adalah penting. Dalam penelitian yang dilakukan Hyland dan Kranzow (2011) SDL mempengaruhi nilai positif untuk meningkatkan performa akademik mahasiswa sarjana (M. Firman Akbar, 2017). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa SDL sangat memberi pengaruh untuk penyelesaian tugas mahasiswa (Usfhuriyah, 2015).

Dalam pengertian lain, SDL mengarahkan kemampuan mahasiswa untuk memilih dan mengembangkan kurikulum sesuai

keinginan dan kemampuan mahasiswa, mengkontruksi pengetahuan mereka, menggunakan interaksi sosial untuk saling bertukar pikiran dan ide-ide, merancang produk pembelajaran dan mempraktikkan perkembangan hasil pembelajaran mereka (Brown, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengarah kepada penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berasal dari angka-angka namun dari pengamatan, sumber dokumen, catatan lapangan atau lainnya dan dipresentasikan dalam bentuk naratif (Moleong, 2004). Dalam penggalan data, penelitian ini menggali data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan secara online kepada mahasiswa PBI. Data sekunder diperoleh dari istilah-istilah yang berhubungan dengan digital literasi dan *self-directed learning*, penyebaran angket, dan wawancara terhadap beberapa dosen.

Teknik pengumpulan data melalui kuisisioner terbuka dengan menggunakan google form. Kuisisioner disebar kepada mahasiswa PBI IAIN Surakarta tahun ketiga (semester 6). Pemilihan mahasiswa PBI tahun ketiga karena setelah diobservasi, beban mata kuliah yang terbanyak adalah di tahun ketiga. Sehingga bagaimana mahasiswa mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajarannya dengan kemampuan belajar mandiri dan kemahiran dalam memanfaatkan digital literasi. Kuisisioner yang disebar melalui *google form* berhasil diisi oleh 25 informan. Setelah itu data dianalisis menggunakan teori analisis dari Miles and Huberman, reduksi data, penyajian data, pengambilan data dan verifikasi (M. Miles, 2014).

PEMBAHASAN

Dari 10 pertanyaan dari kuisisioner terbuka yang diarahkan kepada mahasiswa PBI semester 5 menghasilkan beberapa poin mengenai SDL dan digital literasi di kalangan mahasiswa PBI tahun ketiga. Dalam poin menentukan tujuan dalam proses belajar, mahasiswa lebih dominan mencari jalan yang paling mudah untuk mencapai tujuannya bukan dengan menentukan terlebih dahulu

strategi apa yang pas digunakan untuk belajar. Poin kedua mengenai perencanaan, para mahasiswa cenderung imbang. Setengah dari informan memilih mengalir dalam menghadapi masa belajarnya dan setengahnya menentukan tujuan yang mungkin disesuaikan dengan tujuan materi yang disampaikan dosen.

Poin ketiga tentang kemampuan mengatasi masalah, hanya 26,9% mahasiswa yang mengakui untuk menyelesaikan sendiri meskipun perlahan sedangkan sisanya mengaku meminta bantuan orang lain untuk masalah yang ia hadapi. Poin keempat dalam hal mengatur diri dalam belajar, dominan 57.7% mahasiswa menggunakan waktu dan sumber daya yang ada untuk segera menyelesaikan entah tugas-tugas atau jadwal belajarnya. Sementara sisanya lebih memilih untuk menunggu mempersiapkan semua yang dibutuhkan baru kemudian dieksekusi.

Poin kelima dari SDL kemampuan untuk mengevaluasi diri untuk pembelajaran. Mayoritas mahasiswa belum mampu mengevaluasi dirinya sendiri terbukti mereka masih memerlukan orang lain untuk evaluasi pembelajarannya.

Poin-poin pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner berasal dari teori SDL yang dicetuskan Maurice Gibbons dalam bukunya berjudul *The Self Directed Learning*. Dengan mengetahui respon dari mahasiswa-mahasiswa semester lima tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar sudah menerapkan SDL secara natural tanpa mereka sadari. Hal itu terlihat saat penentuan tujuan. Tujuan ditentukan untuk mengetahui perencanaan belajar, bagaimana mengatasi masalah yang mereka hadapi, bagaimana mengatur diri dimana termasuk juga menggunakan metode apa yang tepat bagi mereka untuk mencapai tujuan itu dan terakhir mengevaluasi diri. Untuk evaluasi, belum semua mampu. Sebagian besar untuk evaluasi masih membutuhkan orang lain untuk menilai dan memberikan asesmen untuk pembelajaran mereka.

Menganalisis kemampuan digital literasi menurut teori Hague & Payton (Payton, 2010) beberapa jawaban menghasilkan lebih dari 70% dalam mengakomodasi pembelajaran mandirinya mereka

menggunakan internet dalam mencari sumber belajar. Dalam hasil pencarian sumber belajarnya, dari skala 1-5 didapat nilai 4 bahwa internet mampu menjadi sumber belajar para pembelajar mandiri. Dalam proses filtrasi sumber belajarnya, para mahasiswa menentukan hasil pencariannya disesuaikan dengan materi / tema yang diberikan dosen atau yang mereka butuhkan.

Untuk poin mampu mengkomunikasikan hasil pembelajaran, sayangnya tidak banyak dari para mahasiswa membagikan hasil belajarnya baik berupa *paper*, makalah atau yang lain. Hal itu sebenarnya penting karena nantinya bisa jadi dijadikan sumber untuk mahasiswa lain dalam pembelajaran mandiri. Sementara untuk kolaborasi antara kemampuan berdigital literasi dengan SDL, setengah mahasiswa mengakui bahwa kemahiran mereka berselancar di internet, mencari sumber data, menfilter sumber data sesuai yang mereka butuhkan, mengkomunikasikan kembali menentukan hasil pembelajaran mereka dan menunjang kegiatan belajar mandiri mereka.

Penguasaan penggunaan internet sebagai media mahasiswa *melek digital* ternyata benar-benar dibutuhkan. Hal itu diakui oleh 25 mahasiswa yang menjawab kuisisioner bahwa penguasaan itu menunjang kemudahan mereka belajar. Selain itu dengan kemampuan digital literasi yang tinggi, mahasiswa dapat mencari sumber materi yang lebih kredibel, berbobot dan dapat dipertanggungjawabkan. Dari hasil kuisisioner penulis simpulkan bahwa para mahasiswa sudah menjadi pengguna aktif internet terbukti dengan banyaknya mereka mengakses internet untuk media pembelajaran. Kemudian para mahasiswa juga sudah mampu menfilter sumber-sumber materi pembelajaran agar sesuai tema, berkualitas, diambil dari sumber terpercaya dan bisa dipertanggungjawabkan. Meski dalam hal menginformasikan kembali mayoritas mahasiswa belum melaksanakannya. Hal itu penulis duga karena belum paham manfaat apa jika sebuah hasil pembelajaran disebarakan ulang oleh seorang akademisi.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk menyelesaikan tugas-tugas dari dosen banyak mahasiswa memanfaatkan internet sebagai sumber pembelajaran. Selain itu mereka menyadari bahwa mereka sudah menerapkan pembelajaran mandiri (SDL) dalam kesehariannya. Hal itu dilihat dari kemampuan menentukan tujuan dan alasan mengapa mereka belajar. Mahasiswa di tahun ketiga juga sudah memahami untuk memilah sumber pembelajaran apa yang mereka gunakan sesuai petunjuk dosen. Diimbangi dengan kemampuan mereka berdigital literasi, proses belajar mandiri semakin menambah hasil pembelajaran. Saran penulis adalah lebih dipantik lagi mahasiswa dalam penerapan SDL terlebih yang akan berhubungan dengan digital literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, D. (2002). *Self Directed Learning. Education Leadership*, 58.

Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed*.

Hasugian, J. (2009). *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Pustaka.

Jonassen, D. (2015). *Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran* Supriadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 3(2).

Kurnianingsih, I., Rosini, & Nita Ismayati. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Masyarakat*, 3(1), 62.

M. Firman Akbar, F. D. A. (2017). *Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Selfdirected Learning Pada Mahasiswa Skripsi*. *Indigenous*, 2(1).

M. Miles, H. (2014). *Qualitative Data Analys*. Bandung: SAGE.

Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum a Futurelab handbook*. Future Lab.
- Usfhuriyah. (2015). *Pembelaj*. Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wijaya, Sudjimat, Nyoto, M. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. Jurnal Pendidikan, 266.
- Yusri, Y. (2013). *Strategi Pembelajaran Androgogi*. Al-Fikra, 12, 33.